

**HUBUNGAN PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN  
PENYULUH PENDAMPING DENGAN TINGKAT PARTISIPASI  
PETANI DALAM PROGRAM REVITALISASI PERKEBUNAN  
KARET DI DESA TEMPIRAI KABUPATEN  
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR**

Oleh

**RAMBANG JURIENDTO**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2013**

R 260957  
260956

**HUBUNGAN PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN  
PENYULUH PENDAMPING DENGAN TINGKAT PARTISIPASI  
PETANI DALAM PROGRAM REVITALISASI PERKEBUNAN  
KARET DI DESA TEMPIRAI KABUPATEN  
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR**

Oleh

**RAMBANG JURIENDTO**



S  
670.707  
Ram  
h.  
2013.

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2013**

## SUMMARY

**RAMBANG JURIENDTO.** Farmers' Perceptions About Role Of Companion Extension With Level of Farmers Participation In Rubber Plantation Revitalization Program At Tempirai Village, North Penukal District Penukal Abab Lematang Ilir Regency. (Supervised by **NASRUN AZIZ** and **THIRTAWATI**).

This research aims to. 1. measure the perception of the farmer towards the role of counselor in revitalization of rubber plantation program in Tempirai Village , Penukal Utara Subdistrict, Penukal Abab Lematang Ilir Regency 2 Measured farmer participation in the program rural rubber plantation revitalization at Tempirai Village, North Penukal District, Penukal Abab Lematang Ilir Regency. 3. Analyze relationship perceptions of farmers about role of extension companion with level of farmer participation rate in rubber plantation revitalization program at Tempirai Village, North Penukal District, Penukal Abab Lematang Ilir Regency.

This research was done in Tempirai Village , Penukal Utara Subdistrict, Penukal Abab Lematang Ilir Regency on June 2013. The method that used in this research was case study. It also used proportionate stratified random sampling to three farmer groups that joined in Gapoktan Cik Yang. It was registered in revitalization of rubber plantation program in Tempirai Village , Penukal Utara Subdistrict, Muara Enim Regency. There are 32 samples of farmers. In this research the collected data are the secondary data and primary data.

Perception of the farmer towards the role of counselor in revitalization of rubber plantation program as problem identifiers, facilitator, connector, supervisor and educator. The result showed that the average level of relation perception of the farmer and the role of counselor was in the high criterion with average score 38,41%. whereas the level of farmers participation in the high criteria with an average score 16.03%. Of the Spearman rank correlation test statistic states that the relationship farmers' perceptions about role of companion extension in farmers

participation in rubber plantation revitalization program with count results 0.742 greater than 0,365 of tables.

## RINGKASAN

**RAMBANG JURIENDTO.** Persepsi petani terhadap peran penyuluh pendamping dengan tingkat partisipasi petani dalam program revitalisasi perkebunan karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (**NASRUN AZIZ** dan **THIRTAWATI**).

Penelitian ini bertujuan untuk. 1. Mengukur Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, 2. Mengukur Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, 3. Menganalisis Hubungan Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping Dengan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada bulan Juni 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis berimbang (*Proportionate stratified random sampling*), terhadap 3 Kelompok Tani yang tergabung di Gapoktan Cik Yang yang terdaftar dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Kemudian yang diambil sampel sebanyak

32 sampel petani contoh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berupa data primer dan data sekunder.

Persepsi petani terhadap peran penyuluh pendamping dalam program revitalisasi perkebunan karet sebagai mengidentifikasi masalah, memfasilitasi, penghubung, pembimbing dan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat hubungan persepsi petani terhadap peran penyuluh pendamping berada pada kriteria tinggi dengan skor rata-rata 38,41 % sedangkan tingkat partisipasi petani di kriteria tinggi dengan skor rata-rata 16,03 %. Dari uji statistik korelasi peringkat Spearman menyatakan bahwa adanya hubungan persepsi petani terhadap peran penyuluh pendamping dalam program revitalisasi perkebunan karet dengan hasil hitung sebesar 0,742 yang lebih besar dari tabel 0,365.

**HUBUNGAN PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH  
PENDAMPING DENGAN TINGKAT PARTISIPASI PETANI  
DALAM PROGRAM REVITALISASI PERKEBUNAN  
KARET DI DESA TEMPIRAI KABUPATEN  
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR**

**Oleh**

**RAMBANG JURIENDTO**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada  
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2013**

Skripsi  
**HUBUNGAN PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN  
PENYULUH PENDAMPING DENGAN TINGKAT PARTISIPASI  
PETANI DALAM PROGRAM REVITALISASI PERKEBUNAN  
KARET DI DESA TEMPIRAI KECAMATAN PENUKAL UTARA  
KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR**

Oleh  
**RAMBANG JURIENDTO**  
05081003002

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. H. Nasrun Aziz, M.Si.

Pembimbing II

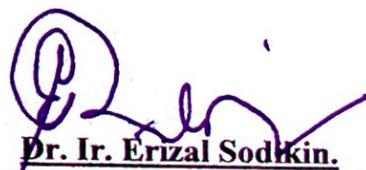


Thirtawati, S.P., M.Si.

Indralaya, Juli 2013

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya

Dekan,



Dr. Ir. Erizal Sodikin.  
NIP. 19600211 198503 1 002

Skripsi berjudul “Hubungan Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping Dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet Di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir” oleh Rambang Juriendo telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 29 Juli 2013.

Komisi Penguji

- |                               |            |
|-------------------------------|------------|
| 1. Ir. H. Nasrun Azis, M.Si.  | Ketua      |
| 2. Tihrtawati, S.P. M.Si.     | Sekretaris |
| 3. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. | Anggota    |
| 4. Elly Rosana, S.P., M.Si    | Anggota    |
| 5. M, Arbi, S.P., M.Sc.       | Anggota    |



Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc. Ph.D.  
NIP. 196205101988031002

Mengesahkan  
Ketua Program Studi  
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Ir. Nukmal Hakim, M. Si  
NIP. 195501011985031004

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil konserpasi, observasi dan investigasi pengamatan saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Juli 2013

Yang membuat pernyataan



Rambang Juriendo

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Prabumulih pada tanggal 21 juni 1990, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Toni Herlan dan Ibu Endang Setiawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 19 Kota Prabumulih, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2005 di SMP Negeri 1 Kota Prabumulih, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2008 di SMA Swasta Yayasan Bakti Kota Prabumulih.

Penulis terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian pada tahun 2008 melalui jalur Program Penelusuran Minat dan Prestasi (PMP) dan tercatat sebagai mahasiswa pada Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan pada tahun 2012 dengan judul “Teknik Perbanyakan Vegetatif Buah Apel (*Malus Sylvestris Mill*) Dengan Cara Setek Di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”. Setelah melakukan Praktik Lapangan peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping Dengan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet Di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir”.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dan Laporan Penelitian ini dengan baik. Penelitian ini berjudul “Hubungan Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping Dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet Di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir”.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan sangat-sangat banyak terima kasih sekali lagi. Karena penulis tidak bisa mampu untuk membalas budi kepada:

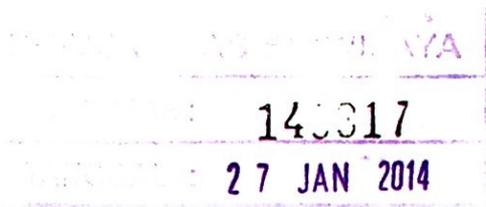
1. Bapak **Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Bapak **Ir. Nukmal Hakim, M.Si.** selaku Ketua Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
3. Kepada Bapak **Ir. H. Nasrun Azis, M,Si.** Dan Ibu **Thirtawati, S.P. M,Si.** Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya. Saya hanya bisa berterima kasih banyak atas segala sesuatu yang telah Bapak/Ibu berikan kepada saya selama ini,
4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. M. Arbi. S.P, M.Sc.** dan Ibu **Elly Rosana. S.P. M,Si.** selaku Dosen penguji dalam penelitian skripsi ini, yang telah memberikan arahan dan juga bimbingannya kepada penulis dalam menyusun

skripsi ini. Turut serta juga dosen-dosen pengajar di Jurusan Sosial Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.

5. Kepada kedua orang tua saya yang sangat sangat bangga dan saya kagumi yang selalu memberikan dukungan moral, materi serta mendoakan saya dalam penyelesaian penelitian skripsi ini dan juga adik saya yang saya sayangi
6. Untuk Pegawai Administrasi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian saya ucapkan terima kasih banyak Kepada Kakak Dedy yang telah mengizinkan saya memakai ruang computer serta membantu saya dalam urusan administrasi dan juga Yuk Yati dan Yuk Ria terima kasih banyak.
7. Untuk teman-temanku, sahabatku dan juga keluargaku di Mafesripala dan Kompeni yang ada di dalam kampus Unsri terima kasih banyak atas dukungannya Motivasinya Dsb.
8. Buat saudaraku yang sama-sama sepejuangan, Ary, Alprando, Abi, Bayu, Edo, Hendro, Pebriy, Reza, Sapta dan Sabastian terimakasih atas dukungannya dan lain-lainnya..

Indralaya, Juli 2013

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
<b>II. KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Konsepsi Program Revitalisasi Perkebunan Karet.....	8
2. Konsepsi Usahatani Karet .....	12
3. Konsepsi Persepsi Petani.....	14
4. Konsepsi Peran Penyuluh Pendamping .....	15
5. Konsepsi Partisipasi .....	19
B. Model Pendekatan.....	22
C. Hipotesis.....	23
D. Batasan-Batasan Operasional .....	23
<b>III. PELAKSANAAN PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu .....	26

	Halaman
B. Metode Penelitian.....	26
C. Metode Penarikan Contoh.....	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Metode Pengolahan Data .....	27
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	34
B. Identitas Petani Contoh.....	39
C. Gambaran Umum Program Revitalisasi Perkebunan Karet .....	41
D. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping Dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet Di Desa Tempirai.....	43
E. Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet Di Desa Tempirai .....	51
F. Hubungan Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping Dengan Tingkat Partisipasi dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet Di Desa Tempirai.....	54
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

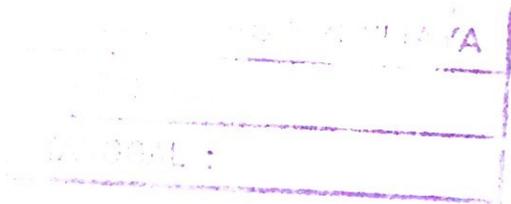
## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Negara Produsen dan Pengekspor Karet di Dunia 2010 .....	2
2. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan 2010.....	3
3. Jumlah Populasi Tiap Kelompok Tani Akan Menjadi Sampel .....	27
4. Nilai Interval Kelas Persepsi Petani Terhadap Peran penyuluh Pendamping .....	29
5. Nilai Interval Kelas Partisipasi Petani .....	31
6. Jenis Penggunaan Lahan di Desa Tempirai.....	35
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
8. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Tempirai .....	36
9. Sara dan Prasarana Di Desa Tempirai.....	37
10. Karakteristik Umur Petani Contoh ....	39
11. Tingkat Pendidikan Petani Contoh ..	40
12. Luas lahan Petani Contoh .....	41
13. Tingkat Pengukuran Skor Persepsi Petani.....	44
14. Skor Mengidentifikasi masalah ....	45
15. Skor Memfasilitasi.....	46
16. Skor Penghubung.....	48
17. Skor Pembimbing .....	49
18. Skor Pendidik .....	50

	Halaman
19. Tingkat Partisipasi Petani .....	51
20. Tingkat Kehadiran .....	52
21. Tingkat Diskusi.....	53
21. Tingkat Konsultasi.....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	22



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Subsektor perkebunan memegang peran yang penting dalam program pembangunan, khususnya pembangunan sektor pertanian. Subsektor ini menjadi tempat bagi petani dalam menggantungkan hidupnya, sebagai cabang usaha yang berfungsi menciptakan lapangan kerja, sebagai sumber devisa non-migas yang sangat diharapkan, dan secara langsung terkait pula dalam usaha pelestarian sumber daya alam (Setyamidjaja, 1993).

Karet alam merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting untuk Indonesia dan lingkup internasional. Di Indonesia, karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan, Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli hasil dari negara-negara lain dan negara asal tanaman karet sendiri yaitu dari daratan Amerika Selatan (Tim Penulis PS, 2011).

Indonesia menguasai pasaran karet alam internasional pada era pasca Perang Dunia II. Kebutuhan karet alam dunia yang besar waktu itu, sebagian besar dipasok oleh Indonesia. Sayangnya posisi sebagai produsen karet utama dunia ini tidak diikuti dengan langkah-langkah penunjang. Pengelolaan kebun karet yang kurang baik dan perluasan perkebunan karet kurang dilakukan. Langkah yang lebih penting, yaitu peremajaan tanaman-tanaman karet tua juga hampir tak dipikirkan. Wajar bila kemudian terjadi penurunan produksi karet alam Indonesia (Tim Penulis PS, 2011).

Tabel 1 dibawah menerangkan tentang hasil produksi dan ekspor karet dunia pada tahun 2010. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia berada di peringkat kedua setelah Thailand dan peringkat ketiga di tempati oleh Malaysia dalam tingkat produksi dan ekspor karet di dunia. Secara terperinci angka produksi dan ekspor karet dunia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Negara Produsen dan Pengekspor Karet di Dunia, 2010

No	Negara	Produksi (ribu ton)	Rank Produksi	Net Trade (US\$)	Rank ekspor
1	Thailand	3051780	1	12,808,588	1
2	Indonesia	2788300	2	7,702,604	2
3	Malaysia	858900	3	4,702,017	3
4	India	851000	4	-550,739	16
5	Viet Nam	754482	5	678,976	4
6	China	690812	6	-2,029,327	19
7	Philippines	395237	7	111,492	8
8	Brazil	221829	8	-1,882,713	18
9	Côte d'Ivoire	215000	9	607,991	5
10	Nigeria	143200	10	-823,405	17
11	Sri Lanka	139300	11	529,168	6
12	Guatemala	97900	12	89,422	9
13	Liberia	62100	13	255,373	7
14	Cameroon	54864	14	32,179	10
15	Myanmar	44300	15	23,392	12
16	Cambodia	37500	16	29,920	11
17	Mexico	30800	17	-2,749,808	20
18	Ecuador	15409	18	-297,985	15
19	Ghana	15000	19	-227,075	14
20	Guinea	14000	20	5,166	13

Sumber : FAO, 2012 dan ITC, 2012

Pengembangan karet Indonesia dalam kurun waktu 3 dekade mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pada tahun 1968, luas areal karet hanya 2,208 juta hektar dan pada tahun 2006 meningkat menjadi 3,309 juta hektar atau meningkat sekitar 50 persen. Dari luasan 3,309 juta hektar, produksi yang dihasilkan mencapai sebesar 2,637 juta ton. Status pengusahaan umumnya dikelola melalui Perkebunan Rakyat/PR (85%) persen dengan melibatkan sekitar 2,1 juta KK petani. Selebihnya

diusahakan oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 8 persen dan Perkebunan Besar Negara (PBN) sebesar 7 persen. Dari keseluruhan areal perkebunan rakyat, hanya sebagian kecil dikembangkan melalui pola PIR, UPP dan partial/Swadaya (Direktorat Jendral Perkebunan Departemen Pertanian, 2009).

Perkebunan karet rakyat di Sumatera Selatan memegang peranan penting bagi perekonomian daerah karena merupakan komoditi andalan. Pengembangan tanaman karet telah mendapat prioritas sehingga secara umum kehidupannya sangat tergantung pada kualitas dan kuantitas tanaman karet. Upaya pengembangan perkebunan rakyat yang telah dilakukan antara lain dengan peremajaan dan peningkatan produktivitas karet rakyat serta upaya peningkatan mutu hasil dan diharapkan dengan adanya upaya tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani karet dan daya saing komoditi karet di pasaran dunia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2009).

Tabel 2. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2010.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	OKU	69.504,50	66.237,37
2	OKI	145.417,00	166.373,00
3	Muara Enim	219.978,00	233.065,00
4	Lahat	29.454,00	13.264,30
5	Musi Rawas	329.521,95	245.384,75
6	Musi Banyuasin	164.993,00	106.516,00
7	Banyuasin	89.307,00	95.271,00
8	Oku Selatan	4.025,00	853,00
9	Oku Timur	75.023,51	60.263,17
10	Ogan Ilir	29.265,00	18.541,70
11	Prabumulih	18.626,00	14.824,00
12	Pagar Alam	1.544,00	645,60
13	Lubuk Linggau	13.874,00	9.501,56
14	Empat Lawang	4.578,50	4.126,85
Total		1.195.111,46	1.034.867,30

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui 5 wilayah sentra karet berdasarkan luas areal perkebunan terluas adalah Kabupaten Musi Rawas sebesar 329.521,95 hektar, diikuti dengan Kabupaten Muara Enim sebesar 219.978 hektar, Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 164.993 hektar, Kabupaten OKI sebesar 145.417 hektar dan Kabupaten Banyuasin sebesar 89.307 hektar.

Sebagian besar, perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan kebun hanya dilakukan seadanya. Setelah ditanam, karet dibiarkan tumbuh begitu saja, perawatannya kurang diperhatikan. Tanaman karet tua jarang yang diremajakan dengan klon baru. Bahkan, klon baru yang mampu menghasilkan produksi perkebunan karet rakyat masih sangat rendah (Tim Penulis PS, 2011).

Revitalisasi perkebunan adalah upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi perbankan dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan atau tanpa melibatkan perusahaan dibidang usaha perkebunan sebagai mitra pengembangan dalam pembangunan kebun, pengolahan dan pemasaran hasil (Direktorat Jendral Perkebunan Departemen Pertanian, 2009).

Dalam pelaksanaannya Program Revitalisasi Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim (2012) tidak lepas dari tuntutan kebutuhan pengembangan perkebunan yang sesuai dengan *Good Agriculture Practices* (GAP), yaitu serangkaian kegiatan budidaya yang dilaksanakan berurutan dan saling terkait dalam satu kesatuan yang mempunyai manfaat ditinjau dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan.

Peranan utama penyuluhan di banyak negara pada masa lalu dipandang sebagai alih teknologi dari penelitian ke petani. Kini peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi masing-masing pilihan itu. Dengan demikian, tujuan perogram penyuluhan adalah untuk “mengubah petani” yang kemudian dapat membuat keputusan untuk “mengubah usaha taninya”. Perubahan inilah yang menjadi tujuan terpenting pendidikan penyuluhan (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Menurut Mulyana (2005) sebagai komunikator, kita bergantung pada persepsi dalam hampir semua aspek kehidupan sehari-hari. Cara kita memahami orang lain akan menentukan jenis dan kualitas komunikasi kita dengan orang lain. Persepsi kita atas orang lain sering terikat oleh konteks, dengan demikian persepsi dapat keliru, dapat salah. Ketika kita saling mengungkapkan kesan tentang seseorang, kadang-kadang sulit untuk mempercayai bahwa kita membicarakan orang yang sama.

Sebagai acuan dan bimbingan dalam pelaksanaan peningkatan produktivitas usaha tani karet melalui kegiatan peremajaan dan perluasan sehingga menghasilkan pemahaman dan persepsi yang sama tentang pelaksanaan kegiatan Revitalisasi perkebunan karet. Pemerintah pusat telah meluncurkan Program Revitalisasi Perkebunan. Dalam upaya yang telah dan sedang dilakukan Dinas Perkebunan Muara Enim yang menjalin kerja sama, bersama Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dengan adanya peran penyuluh pendamping dalam percepatan pengembangan perkebunan karet rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitas tanaman

perkebunan karet di Kabupaten Muara Enim dan Penukal Abab Lematang Ilir. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka perlu dilakukannya penelitian dengan judul "Hubungan Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping Dengan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir".

## B. Rumusan Masalah

Karet adalah salah satu komoditi perkebunan unggulan di Sumatera Selatan yang diyakini mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam Program Revitalisasi Perkebunan karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir?
2. Bagaimana Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir?
3. Bagaimana Hubungan antara Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping dengan Tingkat Partisipasi petani dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir?

### C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
2. Mengukur Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
3. Menganalisis Hubungan Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pendamping dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama untuk memberikan informasi kepada semua pihak yang terkait terhadap persepsi petani terhadap peran penyuluh pendamping dengan tingkat partisipasi petani dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet. Kiranya penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti juga dapat memberikan manfaat sebagai bahan literatur, informasi, serta pengetahuan bagi pembaca dan peneliti yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penelitian Sembawa. 1998. *Pelatihan Sekolah Lapang*. Propinsi Sumatera Selatan.
- Devito, J. A. 1997. *Human Communication* diterjemahkan oleh Maulana, A. 1997. *Komunikator Antar Manusia Edisi Kelima*. Professional Book. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim. 2012. *Petunjuk Tenis Program Revitalisasi Perkebunan Kabupaten Muara Enim*. Dinas Perkebunan. Provinsi Sumatera Selatan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2009. *Pedoman Teknis Pengembangan Karet Program Revitalisasi Perkebunan*. Departemen Perkebunan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2009. *Pedoman Teknis Pengembangan Kelapa Sawit Program Revitalisasi Perkebunan*. Departemen Perkebunan. Jakarta.
- Food and Agriculture Organization. 2012. Production and Trade . Faostat.org. <http://www.fao.org>
- Kartasapoerta, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Askara. Jakarta
- Leeuwis, S. 2010. *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan*. Veco Ina. Jakarta.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya Bandung
- Setyamidjaja, D. 1993. *Seri Budi Daya Karet*. Kanisius. Yogyakarta.
- Syam, N. W. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Tim Penebar Swadaya. 2011. *Karet*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Van den Ben, A.W dan H.s Hawkins. 1996. *Agricultural Extension* Diterjemahkan oleh Herdiasti, A. D, *Penyuluhan Pertanian*. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.